

## MANUSIA DAN TIPOLOGI MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI ISLAM

**Afifa Satrianis, Vivik Shofiah, Hairunas Rajab**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

[Email: Satrianisafifah@gmail.com](mailto:Satrianisafifah@gmail.com)

### ABSTRAK

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dengan pikiran dan hati yang miliknya. Namun dari pandangan materialisme dialektis menyebutkan bahwa manusia adalah makhluk biologis dan ekonomis. Pada psikologi Islam manusia diletakkan sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah, namun psikologi barat memandang manusia sebagai makhluk nyata di dunia atau hanya sebagai berjalannya kehidupan. Penilaian psikologi Islam, manusia dinilai sebagai ciptaan Allah SWT yang menyerupai tubuh yang simultan disertai dengan ruh. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan studi literatur atau kepustakaan (*Library research*). Sumber dari bahan bacaan yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain dan sudah diterbitkan dalam bentuk buku, jurnal atau artikel sehingga dapat diakses melalui internet atau kepustakaan. Pada dasarnya fitrah terdapat pada sistem psikofisik manusia dan dapat di ungkapkan dalam bentuk tingkah laku. Sejak awal penciptaan manusia, citra awal yang unik sudah terbentuk, meski dengan perilaku berbeda namun fitrah jasad manusia adalah sama. Tipologi manusia dalam perspektif Islam telah disebutkan pada Al-Quran. Ada manusia yang digolongkan baik atau tidak baik, sehingga berdasarkan penilaian ini manusia dapat memilih bagaimana watak seharusnya dalam menjalani kehidupan

**Kata Kunci:** Manusia, Tipologi, Perspektif, Psikologi Islam.

### PENDAHULUAN (Rata Kiri, Cambria 12, Bold, Spasi 1)

Psikologi Islam merupakan sebuah bidang ilmu yang membahas tentang manusia seperti kepribadian atau pendekatan masalah dengan sumber – sumber Islam seperti Al-Quran dan Hadist. Kegagalan psikologi barat dalam mensejahterakan moral spiritual manusia menjadi salah satu alasan kemunculan psikologi Islam. Manusia adalah makhluk dinamis yang dapat berubah. Baik dalam bentuk fisik maupun tingkah laku. Kepribadian manusia yang sangat sering mengalami stress bahkan penyakit kejiwaan yang berujung pada bunuh diri. Namun dari pandangan materialisme dialektis menyebutkan bahwa manusia adalah makhluk biologis dan ekonomis. Manusia memiliki berbagai kebutuhan, mulai dari kebutuhan oksigen, makanan, pakaian hingga tempat tinggal. Selain dari itu manusia juga membutuhkan kasih sayang dan kebebasan dan kebutuhan psikis atau sering disebut dengan kebutuhan sekunder atau kebutuhan psikologis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nashori (1997) bahwa pandangan dasar Islam tentang manusia merupakan salah satu tugas dari psikologi Islam. Pada psikologi Islam manusia diletakkan sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah, namun psikologi barat memandang manusia sebagai makhluk nyata di dunia atau

hanya sebagai berjalannya kehidupan. Penilaian psikologi Islam, manusia dinilai sebagai ciptaan Allah SWT yang menyerupai tubuh yang simultan disertai dengan ruh. Sedangkan menurut Mudjib *dalam* Faiz (2018) citra asli manusia atau fitrah memiliki kemungkinan baik dan buruk atau tergantung pilihannya. Kemungkinan baik adalah citra asli yang primer dan kemungkinan yang buruk adalah citra asli yang sekunder. Pada dasarnya fitrah terdapat pada sistem psikofisik manusia dan dapat di ungkapkan dalam bentuk tingkah laku. Sejak awal penciptaan manusia, citra awal yang unik sudah terbentuk, meski dengan perilaku berbeda namun fitrah jasad manusia adalah sama. Psikologi konvensional telah banyak membahas tentang perilaku manusia, seperti penelitian yang dilakukan oleh De-Giovani tentang penggolongan tubuh variasi manusia. Kemudian diteruskan oleh psikologis berikutnya yaitu Viola dan Kretschmer tentang banyak teori tipologi manusia (Suryabrata, 2000).

Tipologi merupakan sebuah kajian tentang watak manusia dan dalam ilmu psikologi digunakan untuk mengklasifikasikan individu sesuai dengan kriterianya sendiri. (Kadar, 2021). Setiap manusia memiliki watak dengan ciri - ciri yang berbeda. Watak merupakan sifat seseorang yang dipandang sesuai dengan norma sosial yang terdapat di lingkungannya. Tipologi manusia dikategorikan menjadi tiga jenis oleh psikolog muslim yaitu Al-Ghazali, penggolongan tersebut sesuai dengan karakter manusia itu sendiri seperti, berwatak malaikat, berwatak seperti benda - benda padat, dan berwatak seperti ular dan kala (Suryabrata *dalam* Rafiah, 2022).

Pentingnya penelitian tentang tipologi manusia dilakukan karena beberapa alasan, salah satunya adalah bermanfaat bagi manusia itu sendiri sehingga dapat dijadikan dasar dalam menjalani kehidupannya. Selanjutnya dapat bermanfaat untuk orang lain dalam membentuk kebijakan sesuai dengan tipologi manusia yang ditargetkan atau bisa dihubungkan dengan sifat kejiwaan manusia. Pada perspektif psikologi Islam ada beberapa kelebihan penelitian tentang tipologi manusia adalah dapat mengembangkan tingkat keimanan dan dapat memahami manusia sebagai ciptaan Allah SWT. Selain itu manusia perlu mengenal dirinya sendiri terlebih lagi dalam menjalani kehidupannya, sehingga dapat dijadikan pembimbing atau pelayan bagi diri sendiri. Berdasarkan uraian diatas, pada penelitian kali ini akan membahas tentang Manusia dan Tipologi Manusia dalam Perspektif Psikologi Islam.

## **METODOLOGI**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan studi literatur atau kepustakaan (*Library research*). Penelitian ini menggunakan sumber dari bahan bacaan yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain dan sudah diterbitkan dalam bentuk buku, jurnal atau artikel sehingga dapat diakses melalui internet atau kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dengan sumber dokumentasi yang digunakan sebanyak 10 artikel dan jurnal nasional sesuai dengan isinya dan fokus penelitian. Penelusuran jurnal dilakukan dengan teknik penelusuran setiap jurnal tentang manusia dan tipologi manusia dalam perspektif psikologi Islam. Beberapa

jurnal yang telah didapatkan kemudian dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan hasil akhir yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI ISLAM**

#### **A. Struktur Kepribadian Perspektif Psikologi Islam**

Kepribadian manusia dalam Islam meliputi kepribadian fisik dan psikis. Pada agama Islam menyebutkan bahwa kepribadian manusia dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah jasmani, rohani dan nafsu (Kadar, 2008). Ibnu Sina *dalam* Kadar (2012) menyebutkan bahwa kepribadian dalam diri manusia dapat bermanfaat untuk perkembangan dan pertumbuhan tubuh. Salah satu fungsi kepribadian manusia adalah untuk mengarahkan tubuh untuk bergerak dan menciptakan gerakan.

Beberapa penelitian tentang kepribadian manusia dalam perspektif Al-Quran salah satunya adalah kenyataan manusia itu sendiri. Kepribadian manusia terlihat dari berbagai ayat dalam Al-Quran terutama dalam pengembangan psikologi Islam. Hal ini bertujuan karena Al-Quran adalah sebuah rujukan dari agama Islam terutama dalam membahas tentang kepribadian manusia atau berbagai hal lain. Psikolog muslim seperti Al-Ghazali membagi manusia menjadi beberapa kepribadian, seperti berkepribadian seperti malaikat, berkepribadian seperti benda padat, dan berkepribadian seperti ular. Berdasarkan psikologi Islam, kepribadian manusia dipengaruhi oleh pergaulan dan lingkungannya sendiri.

#### **B. Fitrah Dan Perkembangan Kejiwaan Manusia Perspektif Psikologi Islam**

Dalam Islam fitrah merupakan konsep dasar manusia yang mengandung definisi penciptaan yang sebenarnya. Fitrah tidak dapat dipahami dengan benar dalam ilmu psikologi terutama psikologi barat. Hal ini berdasarkan dengan pemahaman psikolog barat tentang definisi manusia. Cara pandang yang berbeda tentang tujuan hidup manusia dapat dilihat dari paradigma manusia yang digerakkan oleh ketidaksadaran seperti nafsu makan, bertahan hidup bahkan nafsu seks. Namun perkembangan jiwa dalam perspektif psikologi Islam menyebutkan bahwa titik berat hidup manusia terletak pada akal, hawa nafsu dan kalbu. Hal ini didasarkan pada akal dan hawa nafsu sebagai kekuatan utama dalam jiwa manusia, kemudian kalbu akan menjadi kejiwaan secara keseluruhan sepenuhnya. Hamka *dalam* Yudiani (2013) menyebutkan bahwa akal merupakan kejiwaan yang berguna untuk mengikat hawa nafsunya atau sebagai pengendali hawa nafsunya. Akal dikendalikan oleh daya yang dimiliki jiwa yaitu fikiran, perasaan dan kemauan.

Hawa nafsu yang dimaksud adalah amarah yang disebutkan dalam Q.S Yusuf : 53. Nafsu merupakan lawan dari akal pada kejiwaan manusia, hawa nafsu bersifat bebas dengan tujuan hanya kesenangan dan tidak

akan pernah menyesal, berbeda dengan akal yang akan mendapatkan hidayah dari Allah melalui bisikan malaikat sedangkan hawa nafsu merupakan bisikan yang datangnya dari syaitan.

Kalbu atau hati merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh akal dan hawa nafsu. Kalbu akan mengikuti akal atau hawa nafsu sesuai dengan yang menguasainya. Apabila dikuasai oleh akal maka akan selamatlah jiwa dan hati namun jika dikuasai oleh hawa nafsu maka rusaklah jiwa (Mujib dan Mudzakir, 2002).

C. Indra Manusia Dalam Islam

Indra manusia adalah mata, telinga, hidung, lidah dan kulit. Indra merupakan alat yang digunakan tubuh untuk memberikan informasi kepada otak sehingga indra berhubungan dengan saraf otak. Indra manusia mempunyai sistem penerima rangsangan yang akan dikirimkan pada saraf otak hingga manusia dapat memahami sebuah informasi. Dalam Al-Quran menjelaskan bahwa indra manusia sebagai fasilitas untuk memperoleh ilmu pengetahuan tidak hanya sebatas informasi semata. Namun indra berfungsi untuk pembentukan kepercayaan kepada Allah SWT dan sebagai fasilitas yang Allah SWT berikan (Yustika *et al.*, 2021).

Al-Quran dan Hadist mengintegrasikan fungsi sistem indra manusia yang saling menghubungkan. Hubungan yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan. Namun dalam ilmu sains indra manusia dimanfaatkan hanya sebatas keperluan dunia saja. Berbeda dengan pandangan Islam, indra manusia berfungsi karena adanya iman dan takwa yang apabila dipelajari dan dipahami dengan baik akan menjadi lebih bermakna. Sesuai dengan dasar di anugerahinya manusia dengan indra berupa pendengaran, penglihatan, penciuman, peraba dan perasa merupakan potensi secara alami. Alaminya potensi ini diperoleh sejak manusia berada dalam kandungan yang akan semakin berkembang dengan sistem lainnya. Indra manusia adalah kelebihan yang dimiliki untuk mengetahui apa yang ada di sekitarnya, baik secara warna, rasa, bau, ukuran maupun bentuknya.

D. Motivasi Dan Aktualisasi Dalam Perspektif Psikologi Islam

Motivasi dapat juga diartikan sebagai gerakan atau sesuatu yang bergerak atau juga dapat disebut dengan perilaku manusia. Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang berkeinginan untuk menyelenggarakan suatu kegiatan sebagai tanggung jawab atau kewajibannya. Teori motivasi yang dikemukakan oleh ahli hanya bersifat sementara atau untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia yang hanya diukur dengan materi. Namun dalam Islam kehidupan manusia tidak hanya sebatas dunia saja, akan ada kehidupan di alam berikutnya, sehingga apa yang dilakukan oleh manusia haruslah berdasarkan motivasi akan keyakinan kehidupan akhirat.

Motivasi manusia terdiri dari dua bagian yaitu dorongan dari luar diri dan dorongan dari dalam diri. Berdasarkan perspektif psikologi Islam bagai dorongan dari luar diri adalah adanya surga di kehidupan selanjutnya dan perasaan ingin selamat dari musibah dan api neraka

(Rois, 2019). Sedangkan dorongan dari dalam diri berupa rasa cinta kepada Allah SWT, takut dan berharap kepada Allah SWT. Motivasi ini telah dicontohkan dalam Al-Quran dan Sunnah seperti sabar, tawakal, akhlak yang baik serta segala amalan lainnya.

Aktualisasi diri mengarah pada potensi yang dimiliki diri atau bakat manusia sejak lahir. Namun bakat atau kemampuan harus digali dan ditemukan sendiri. Baik dengan usaha yang maksimal maupun dengan kerja keras. Kemampuan inilah yang nantinya akan diaktualisasikan. Roza (2004) menyatakan bahwa Abraham Maslow menciptakan psikologi yang lebih humanis dan menilai bahwa manusia adalah makhluk yang istimewa dengan jutaan potensi yang dimilikinya. Konsep ini sangat sejalan dengan psikologi Islam yang memandang manusia sebagai makhluk yang unik dengan struktur jiwa yang terdiri dari tiga aspek dan enam dimensi. Dengan aspek dan dimensi inilah manusia dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi atau bisa mengaktualisasikan dirinya. Dengan kata lain Aktualisasi diri dapat dilihat dari psikologi Islami adalah orang yang memang mampu dalam menjalankan perannya sebagai seorang khalifah atau orang yang bisa menjalankan amanat dari Allah SWT.

## **2. TIPOLOGI MANUSIA DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

Pada Al-Quran terdapat banyak istilah-istilah tentang tipologi manusia. Banyak kesamaan sifat antara suatu jenis dengan jenis yang lainnya. Misalnya sifat jenis manusia yang fasiq sama dengan yang berjenis munafik. Pada Al-Quran disebutkan bahwa orang fasiq itu adalah orang yang munafik. Akan tetapi hal itu tidak memberikan watak yang bertingkah atau konsisten sehingga penyamaan tersebut didasarkan pada dua pandangan yang berbeda.

Tipologi manusia dalam perspektif Islam telah disebutkan pada Al-Quran. Ada manusia yang digolongkan baik atau tidak baik, sehingga berdasarkan penilaian ini manusia dapat memilih bagaimana watak seharusnya dalam menjalani kehidupan. Bahkan Allah SWT telah menyebutkan dalam Al-Quran tentang dampak dari berbagai watak tersebut dan akibat yang akan diterima dari watak yang tidak baik. Sehingga watak manusia sudah dapat ditentukan melalui kehidupannya sehari-hari.

Secara umum watak manusia digolongkan menjadi dua di dalam Al-Quran yaitu watak mukmin dan kafir. Dengan penggolongan masing-masing adalah watak mukmin terbagi menjadi watak muslim dan muttaqin, dan watak kafir terbagi menjadi watak musyrik dan lainnya. Sehingga analisis tentang penelitian tipologi manusia menurut Al-Quran dan psikologi konvensional (Samsul, 2021) antara lain :

- A. Berdasarkan konstitusi Al-Quran tidak mempermasalahkan tentang tipologi manusia. Islam tidak menilai manusia berdasarkan kondisi fisik. Namun berbanding terbalik dengan tipologi modern yang membandingkan manusia dengan tipologi tersebut.
- B. Al-Quran tidak membahas tentang hubungan fisik dan psikis manusia. Namun dalam kajian psikologi hal tersebut saling dihubungkan. Sehingga kondisi kejiwaan dan sifat manusia dapat dilihat dari keadaan fisiknya.

- C. Menurut Al-Quran tipologi manusia dapat berubah bahkan sangat diharapkan tipologi manusia yang buruk akan berubah menjadi lebih baik. Sedangkan dalam pandangan psikologi konvensional tidak terlalu membahas tentang perubahan tersebut. Namun jika dibandingkan dengan fisik mungkin tipologi manusia tidak akan berubah seperti fisik manusia.
- D. Al-Quran banyak membahas tentang tipologi manusia dengan menilai dan membahas tentang kesan orang yang berwatak tersebut. Pada psikologi konvensional hal tersebut kurang dijelaskan, hal ini disebabkan oleh pembahasan tentang watak telah dibahas berdasarkan kepribadian.

Perbedaan di atas disebabkan oleh sudut pandang yang berbeda antara Islam dan psikologi konvensional. Al-Quran diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia sehingga dapat memberi penjelasan tentang suatu watak manusia. Hal tersebut dilakukan dalam rangka membimbing manusia ke arah yang lebih baik hingga kebahagiaan dunia dan akhirat. Namun berdasarkan tipologi konvensional lebih pada penjelasan tentang pengenalan manusia. Rafiqah (2022) menyatakan bahwa terdapat beberapa alasan pentingnya kajian tentang tipologi manusia, alasan tersebut adalah :

1. Pentingnya pengetahuan terhadap diri sendiri dalam menjalankan kehidupan, hal ini dikarenakan individu akan mengenal diri sendiri dan kedudukannya di hadapan Tuhannya
2. Pentingnya bagi setiap individu untuk mengetahui setiap watak dari sesamanya, karena penyesuaian sikap atau tindakan kepada setiap manusia berdasarkan sifat – sifat kejiwaan dan unsur kepribadiannya.

Kadar (2021) menyatakan bahwa pada ilmu psikologi manusia dibedakan menjadi beberapa perspektif berdasarkan tipologinya. Pertama manusia berdasarkan tipologi konstitsi, sesuai dengan hasil kajian yang dilakukan oleh De-Giovanni tentang hukum *deformasi*. Manusia digolongkan sesuai dengan variasi tubuhnya, namun berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh Plato, Queyrat, Malapert, Kant, Heymans, dan Ewald, menyatakan bahwa kejiwaan manusia dibagi menjadi emosi dan aktivitas yang mengungkapkan respon kesan dalam jiwa dan ransangan luar terhadap jiwa. Riesman dan Spranger menggolongkan tipologi manusia berdasarkan kebudayaan yang muncul di lingkungannya.

Berbeda dengan psikologi konvensional, pada psikologi Islam menyatakan bahwa karakter manusia dapat berubah sesuai dengan kondisi, kasifikasi tipologi manusia dapat dibedakan menjadi beberapa golongan. penerimaan atau penolakan terhadap kebenaran yang dibawa oleh para rasul, dan manusia dibagi menjadi tiga golongan yaitu mukmin, mushaddiq atau manusia yang beriman, serta munafik atau manusia yang berpura-pura beriman, selain itu terdapat juga golongan kair atau manusia yang menolaknya (Tarmizi, 2017).

Manusia dibedakan sesuai dengan sikap mereka sebagai makhluk sosial. seperti manusia yang bersikap baik dan tidak baik. Berdasarkan kejiwaan manusia dibedakan menjadi dua yaitu manusia dengan jiwa yang tenang dan manusia yang selalu gelisah atau mudah stress. Berdasarkan hawa nafsunya manusia dibedakan menjadi manusia yang tunduk terhadap hawa nafsunya,

manusia yang berjuang melawan hawa nafsunya meskipun terkadang berhasil terkadang gagal, dan ada juga manusia yang mampu mengalahkan hawa nafsunya.

### **KESIMPULAN**

Manusia adalah makhluk dinamis yang dapat berubah. Baik dalam bentuk fisik maupun tingkah laku. Kepribadian manusia yang sangat sering mengalami stress bahkan penyakit kejiwaan yang berujung pada bunuh diri. Namun dari pandangan materialisme dialektis menyebutkan bahwa manusia adalah makhluk biologis dan ekonomis. Pada psikologi Islam manusia diletakkan sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah, namun psikologi barat memandang manusia sebagai makhluk nyata di dunia atau hanya sebagai berjalannya kehidupan. Penilaian psikologi Islam, manusia dinilai sebagai ciptaan Allah SWT yang menyerupai tubuh yang simultan disertai dengan ruh. Pada dasarnya fitrah terdapat pada sistem psikofisik manusia dan dapat di ungkapkan dalam bentuk tingkah laku. Sejak awal penciptaan manusia, citra awal yang unik sudah terbentuk, meski dengan perilaku berbeda namun fitrah jasad manusia adalah sama. Tipologi manusia dalam perspektif Islam telah disebutkan pada Al-Quran. Ada manusia yang digolongkan baik atau tidak baik, sehingga berdasarkan penilaian ini manusia dapat memilih bagaimana watak seharusnya dalam menjalani kehidupan

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyatur Rosyidah dan Wantini, "Tipologi Manusia Dalam Evaluasi Pendidikan :Analisis Al-Qur'an Surat Fāthir Ayat 32". Yogyakarta, 2021.
- Az-Zuhaili. 2013. *Tasir Al-Munir* jilid 15. Gema Insani. Jakarta
- Faiz, M. Al-Afify. 2018. Konsep Fitrah dalam Psikologi Islam. *TSAQAFAH: Jurnal UNIDA Gontor*. Vol 14 (2)
- Kadar, Yusuf. 2008. Analisis Qurani Terhadap Pemikiran Ibnu Sina Dan Al-Ghazali Mengenai Dimensi Rohani Dan Pembentukan Perilaku. Suska press. Pekanbaru.
- Kadar, Yusuf. 2012. Tipologi Kepribadian Manusia dalam Perspektif Al-Quran. *Jabatan Kemajuan Islam Malaysia. Jurnal Hadhari* Vol 4(2).
- Mujib, A dan Mudzakir. 2002. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rafiqah, Sabila. F. 2022. Tipologi Manusia dalam Menyikapi Al-Quran (Studi Analisis QS. Fathir ayat 31-35 dalam tafsir Shafwah At-Tafasir). Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram. Mataram

- Rois, Nur. 2019. Konsep Motivasi, Perilaku, dan Pengalaman Puncak Spiritual Manusia dalam Psikologi Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* Vol 7 (2)
- Roza, Irwan. 2004. Konsep Aktualisasi Diri dari Abraham Maslow perspektif psikologi islam. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta
- Suryabrata, Sumadi. 2000. Psikologi Keperibadian. Jakarta: Raja Grafinso Persada.
- Yudiani, Ema. 2013. Dinamika Jiwa Dalam Perspektif Psikologi Islam. *Jurnal Ilmu Agama raden Fatah*. Palembang.
- Yustika, Febriani, dan Maysarah. 2021. Fungsi Sistem Indera Manusia Perspektif Sains Terintegrasi Al-Quran dan Hadits. *Journal Of Islamic Education*. Vol 6 No 2
- Tarmizi. 2017. Konsep Manusia dalam Psikologi Islam. *Al - Irsyad : Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 7 (2)
- Nashori, Fuad. 1997. Perspektif Psikologi Islami Tentang Manusia (Suatu Pandangan Dasar). *PSIKOLOGIKA* : (4)
- Gumiandari. Septi. 2011. Kepribadian Manusia Dalam Perspektif Psikologi Islam (Telaah Kritis atas Psikologi Kepribadian Modern). *HOLISTIK* : Vol 12 (1)
- Samsul, Y. 2021. Empat Tipologi Manusia. SPAN- PTKIN. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta